

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 muncul isu kesehatan global suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus. Virus tersebut merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Coronavirus Disease 2019* merupakan jenis virus *zoonosis* yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Virus yang menyebabkan penyakit ini dinamakan *Sars-Cov-2* yang berukuran sangat kecil (120-160 nm), utamanya menginfeksi hewan termasuk kelelawar dan unta. Gejala yang ditimbulkan dari mulai menimbulkan gejala ringan sampai berat (Dirjen P2P kementerian Kesehatan RI, 2020)

Pada saat ini jumlah kasus mengalami peningkatan di setiap harinya. Virus tersebut bersifat global dapat menyerang siapa saja tanpa ada spesifikasi umur dan jenis kelamin. Covid - 19 saat ini menjadi permasalahan serius dunia yang sudah dikategorikan sebagai pandemi global (WHO, 2020). Awal munculnya virus ini pada tanggal 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease, COVID-19*). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of*

International Concern (KKMMD/PHEIC). Penyebaran virus sangat cepat terjadi antar Negara, menyebabkan jumlah kasus semakin meningkat.

Menurut (Anggun Wulandari, 2020). Kasus covid 19 pertama dilaporkan di Indonesia Pada Tanggal 2 Maret 2020 dan tercatat hingga Bulan September Tahun 2020 tercatat lebih dari 200.000 orang terkonfirmasi positif dengan penambahan kasus sejumlah 3000 orang per harinya. Jawa Timur mencatat kasus pertama Covid – 19 pada tanggal 17 Maret 2020 sejumlah 6 positif covid – 19.

Peningkatan terus terjadi secara signifikan, hingga saat ini Jawa Timur, berada di urutan kedua di Indonesia kasus tertinggi covid – 19 tercatat sejumlah 41.076 kasus. Beberapa upaya penanggulangan baik promotif, preventif, dan kuratif sudah dilakukan sejak awal diberitakannya terkonfirmasi positif di wilayah Jawa Timur (suarasurabaya.net, 2020).

Mayoritas wilayah kota/kabupaten memiliki tingkat status risiko tinggi – sedang dengan kasus kumulatif positif yang semakin meningkat. Praktis setelah 3 bulan melewati masa tanggap darurat dan PSBB (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas republik Indonesia, 2020). Pemerintah Indonesia mulai menjajaki penerapan kehidupan normal yang baru (*new normal*) dan melonggarkan PSBB. Pada 28 Mei 2020 Pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas pada 28 Mei 2020 dalam jumpa pers bersama Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menyampaikan Protokol Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 menuju Normal Baru (*new normal*), hidup berdampingan dengan Covid-19.

Pemerintah menyebutnya ‘Penyesuaian PSBB’, dimana sedang disusun kriteria dan langkah-langkahnya, serta menentukan bagaimana Penyesuaian PSBB diberlakukan.

Dalam membentuk kehidupan normal baru, memerlukan perubahan budaya yang sangat drastic akan perilaku masyarakat. Pemerintah memberikan panduan bagaimana kehidupan normal baru yang harus dilakukan masyarakat dalam 7 norma, yaitu: (1) Cuci tangan; (2) Hindari menyentuh wajah Menghindari menyentuh area wajah; (3) Menerapkan etika batuk dan bersin saat batuk atau bersin karena tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh; (4) Gunakan masker saat keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain; (5) Jaga jarak sosial Agar terhindar dari paparan virus; (6) Isolasi mandiri. Ini dilakukan bagi yang merasa tidak sehat, seperti memiliki beberapa gejala sakit, yakni demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan atau sesak napas; dan (7) Menjaga kesehatan dengan memastikan kesehatan fisik, berjemur sinar matahari pagi, mengonsumsi makanan bergizi, dan melakukan olahraga ringan (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas republik Indonesia, 2020).

Namun yang terjadi, arti kata new normal itu sendiri menimbulkan kesalahpahaman masyarakat sebagai sebuah kondisi telah normal kembali seperti sebelum pandemi. Hal tersebut menjadi penyebab terus meningkatnya kasus covid – 19 di Indonesia terutama untuk wilayah kabupaten terpencil, termasuk Kabupaten Situbondo dengan jumlah kasus sebanyak 794 terkonfirmasi dan angka tersebut semakin meningkat di setiap harinya (Pemerintah Kabupaten Situbondo, 2020). Seluruh wilayah di Kabupaten

Situbondo berstatus kuning sampai merah. Terdapat 70 orang meninggal dan puluhan sampai ratusan orang terkonfirmasi positif di setiap kecamatan. Di Kecamatan Kapongan sendiri terdapat 31 orang terkonfirmasi positif dan 2 orang meninggal

Perkembangan ini menyadarkan bahwa diperlukan perubahan yang semula berfokus pada pelayanan kesehatan kuratif kearah pencegahan aktif terhadap risiko transmisi di komunitas melalui pendekatan perilaku. Pada kasus pandemi covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19. Dibutuhkan data dan informasi tentang perilaku dari sisi penerapan, sikap, lingkungan serta pandangan terhadap kebijakan. Perkembangan perilaku tersebut akan menjadi penting untuk dievaluasi dan menjadi bahan dalam melakukan perubahan strategi komunikasi, informasi, dan edukasi (Ika Purnamasari A. E., 2020).

Perilaku dalam hal ini berhubungan dengan konteks pencegahan penularan dan menjadi basis dalam penyusunan berbagai protokol kesehatan/pedoman *new normal*, meliputi : wajib menggunakan masker, melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun, selalu membawa *hand sanitizer* saat berada di luar rumah, membawa perlengkapan pribadi seperti alat makan, minum, alat sholat, dll, jaga jarak, dan sebisa mungkin jauhi kerumunan (WHO, 2020) .

Namun penerapannya masih sedikit masyarakat acuh mengenai peraturan tersebut. Salah satunya yaitu kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker. sedangkan penyebaran virus covid – 19 utamanya

melalui droplet (percikan) dari saluran pernapasan dan kontak. Penularan droplet terjadi saat seseorang berada dalam kontak erat dalam jarak 1 meter dengan orang yang terinfeksi, misalnya melalui batuk, bersin, dan kontak sangat erat dengan orang yang terinfeksi. Karenanya sangat dianjurkan menggunakan masker dalam melakukan aktivitas di luar rumah. Namun masyarakat belum memiliki kebiasaan dalam menggunakan masker sebelum adanya masa pandemi saat ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berbagai persepsi muncul di kalangan masyarakat terutama remaja. Terkhusus di lingkungan daerah Dusun Sarse Desa Kesambirampak Kecamatan Kapongan, dimana setelah dilakukannya wawancara kepada penduduk sekitar tentang disiplin penggunaan masker, masyarakat cenderung memiliki sikap acuh terhadap protokol kesehatan diantaranya saat menggunakan masker menjadi lebih sakit karena merasa sesak nafas, lalu kurangnya inisiatif masyarakat membeli masker karena malas untuk pergi keluar rumah, masyarakat beranggapan bahwa diberlakukannya new normal dan minimnya pemberitaan mengenai covid – 19, situasi kembali menjadi normal seperti keadaan sebelum pandemi. Tetapi, hal itu dilakukan untuk mengurangi tingkat kepanikan masyarakat tentang covid – 19 sehingga masyarakat dianjurkan untuk menerapkan kebiasaan baru untuk memutus rantai penularan covid – 19.

Dari beberapa persepsi tersebut, perlu adanya ide baru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan masker seperti menyisipkan pesan kesehatan dalam pengemasan masker yang

dipasarkan dan melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan strategi edukasi dan sosialisasi. Hal itu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya penggunaan masker di masa pandemi saat ini. Untuk itu Peneliti ingin meneliti pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan dalam penggunaan masker di masa pandemi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan remaja dusun sarse rt/rw 02/04 desa kesambirampak kecamatan kapongan kabupaten situbondo tentang pencegahan covid – 19 melalui pesan kesehatan terhadap kepatuhan dalam penggunaan masker di masa pandemi terhadap kepatuhan dalam penggunaan masker di masa pandemic

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan remaja Dusun Sarse RT/RW 02/04 Desa Kesambirampak Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo tentang pencegahan covid – 19 melalui pesan kesehatan terhadap kepatuhan dalam penggunaan masker di masa pandemi

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja Dusun Sarse RT/RW 02/04 Desa Kesambirampak Kabupaten Situbondo tentang pencegahan covid – 19 melalui pesan kesehatan

- b. Untuk mengidentifikasi kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker di masa pandemi
- c. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan covid – 19 melalui pesan kesehatan terhadap kepatuhan dalam penggunaan masker di masa pandemi

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tingkat kepatuhan dalam penggunaan masker. dalam hal ini, persepsi, tingkat pendidikan, norma, dan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang pentingnya penggunaan masker yang berdampak pada perilaku masyarakat sekitar terhadap tingkat kepatuhan dalam penggunaan masker. dari penjelasan tersebut sesuai dengan ruang lingkup promosi kesehatan yaitu bidang ilmu perilaku yang menjadi dasar dalam membentuk perilaku manusia dan ilmu – ilmu yang diperlukan untuk intervensi perilaku (pembentukan dan perubahan perilaku)

E. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat teoritis
 - a. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap kepatuhan masyarakat (remaja) dalam penggunaan masker sehingga dapat mencegah penularan covid – 19
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan dalam penggunaan masker di masa pandemic

- c. Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan riset tentang pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker di masa pandemi
 - d. Bagi peneliti lain dapat mengetahui hasil pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tingkat kepatuhan dalam penggunaan masker di masa pandemi dan dapat melakukan penelitian yang sama dengan metode yang berbeda. Serta peneliti mempunyai pengetahuan tentang materi dan media pembelajaran yang sesuai
2. Manfaat praktis
- a. Bagi subjek penelitian, untuk mencegah penyebaran dan penularan covid – 19 pada remaja dan keluarganya
 - b. Bagi subjek penelitian, untuk memberikan edukasi kepada sasaran tentang pentingnya penggunaan masker, sehingga dapat mempengaruhi persepsi yang berdampak pada tingkat kepatuhan remaja dalam penggunaan masker
 - c. Bagi peneliti, dapat menambah literatur tentang pentingnya penggunaan masker dalam memberikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 (Keaslian Penelitian)

No	Peneliti	Judul Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ressa	Pengetahuan,	Penelitian	Responden

	Andriya ni, 2020 (Ressa Andriya ni Utami, 2020)	sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan covid-19 Di provinsi dki Jakarta	dan menggunakan metode analisis deskriptif. Pengukuran pengetahuan dan tentang pencegahan perilaku covid – 19 , akan menggunakan skala Guttman, dan skala Likert digunakan untuk pengukuran sikap. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase	memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang pencegahan covid – 19 , akan tetapi kasus baru covid – 19 setiap harinya bertambah sejumlah kurang lebih seribu kasus
2	Devi Pramitas ari, 2020 (Devi Pramita Sari N. S., 2020)	Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya	Menggunakan survei deskriptif kuantitatif pendekatan <i>sectional study</i> . Sampel penelitian diambil secara <i>total sampel</i> . Analisis data kuantitatif	ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker. variabel pengetahuan memberikan pengaruh yang

		Pencegahan Penyakit Covid – 19	menggunakan hubungan (<i>chi-square</i>)	uji signifikan terhadap perilaku kepatuhan
3	Ika Purnama sari, 2020 (Ika Purnama sari A. E., 2020)	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid – 19	Menggunakan desain analitik dengan analisis korelasi Spearman	Pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori tinggi dan perilaku masyarakat tentang pencegahan dan penularan Covid-19 pada kategori baik
4	Wulandari A., 2020 (Wulandari A., 2020)	Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan menggunakan <i>purposive sampling</i>	Jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Sedangkan umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi

Masyarakat di	dalam keluarga
Kalimantan	tidak memiliki
Selatan	hubungan dengan
	pengetahuan tentang
	pencegahan Covid-
	19.

Berdasarkan tabel diatas. Terdapat 4 jurnal yang memiliki kemiripan terhadap penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ressa Andriyani (2020), meneliti tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan covid – 19, memiliki beberapa persamaan yaitu menggunakan skala likert untuk mengukur sikap kepatuhan masyarakat dan menggunakan skala data ordinal. Sedangkan dalam mengukur pengetahuan menggunakan skala Guttman berbeda dengan penelitian ini. yang menggunakan kriteria baik, cukup, kurang.

Dalam penelitian yang dilakukan Devi Pramitasari (2020) yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid – 19” memiliki beberapa persamaan diantaranya pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*. Dan analisa data menggunakan uji *chi square*. Sedangkan perbedaan terdapat pada kategori pengetahuan yang digunakan yaitu dalam penelitian Devi Pramitasari menggunakan kategori baik dan tidak baik, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kategori baik, cukup, kurang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Purnamasari (2020) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid – 19” memiliki beberapa persamaan yaitu dalam mengukur tingkat pengetahuan menggunakan kategori baik, cukup, dan kurang, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan desain analitik korelasi, dengan analisis korelasi Spearman. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *pre-experimental designs* dengan analisis *uji wilcoxon*.

Dalam penelitian Wulandari (2020), yang berjudul “Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan” memiliki beberapa persamaan yaitu menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode *purposive sampling*. Sedangkan kategori pengetahuan yang diteliti hanya baik dan kurang baik, berbeda dengan penelitian ini yang memiliki kategori baik, cukup, kurang.

